

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah fase diantara masa anak – anak dan dewasa. Remaja menurut Santrock adalah sebuah periode transisi dalam perkembangan individu yang terjadi antara masa kanak – kanak dan masa dewasa, yang melibatkan perubahan secara biologis, psikologis dan sosioemosional. Masa remaja dimulai sejak usia 10 – 13 tahun dan akan berakhir pada usia 18 – 22 tahun (Santrock, 2007). Monks membagi batasan usia remaja menjadi tiga yaitu , remaja awal dengan batasan usia 12 – 15 tahun, remaja tengah dengan batasan usia 15 – 18 tahun, dan remaja akhir dengan batasan usia 18 – 21 tahun. Monks menjelaskan bahwasanya siswa SMP yang berada pada usia 12 – 15 tahun berada pada tahap remaja awal (Andharini & Kustanti, 2020).

Remaja awal memiliki pengaruh teman sebaya yang paling kuat dan tidak dapat diremehkan. Selain mendatangkan pengaruh yang positif, pengaruh teman sebaya ini dapat mendatangkan pengaruh yang negatif seperti kenakalan teman sebaya, bolos sekolah, penggunaan obat – obatan terlarang dan juga penurunan performa akademik (Wijaya & Widiasavitri, 2019). Remaja awal juga cenderung mempunyai gejala gangguan emosi serta perilaku yang lebih banyak dibandingkan dengan tahapan remaja yang lain. Hal ini disebabkan karena pada tahap ini, individu belum mempunyai kematangan dalam berfikir dan mengambil keputusan dibandingkan dengan individu pada tahap remaja tengah maupun remaja akhir (Khairat & Adiyanti, 2015).

Beberapa tugas perkembangan remaja awal diantaranya adalah identifikasi diri dan memiliki kepercayaan atas kemampuan dirinya sendiri, dan mengembangkan keterampilan komunikasi dengan teman sebayanya (Ismatuddiyannah et al., 2023). Dalam usia ini, salah satu kewajiban bagi remaja adalah bersekolah atau mengenyam pendidikan. Salah satu penanda keberhasilan siswa dalam pendidikannya dapat ditunjukkan dengan tercapainya prestasi akademik (Sugiyanto, 2014). Hal ini sejalan dengan pendapat Santrock bahwasanya seiring dengan perkembangannya remaja diharapkan mampu meraih prestasi akademik untuk mempersiapkan diri menuju masa dewasa (Santrock, 2011).

Prestasi akademik seringkali diasosiasikan dengan kesuksesan karir di masa depan (Abdullah & Takwin, 2018). Primasari dan Yuniarti dalam penelitian Khairat & Adiyanti, 2015 menjelaskan prestasi akademik dapat menjadi salah satu sumber kebahagiaan remaja. Hal ini dikarenakan prestasi yang dicapai remaja dianggap menjadi sumber rasa bangga dalam mencapai sesuatu, rasa lega ketika mendapatkan apa yang diinginkannya dan meningkatnya optimisme dalam menyongsong masa depan. Prestasi akademik dapat didefinisikan sebagai hasil usaha dari kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk kalimat, angka atau simbol yang mewakili hasil yang sudah dicapai dalam sebuah periode waktu tertentu (Basyirah, 2021).

Remaja dapat mencapai prestasi akademik dengan maksimal apabila memerhatikan faktor - faktor yang mempengaruhi prestasi akademik diantaranya yaitu faktor internal maupun eksternal (Samsudin et al., 2023). Faktor internal dari

prestasi akademik meliputi faktor seperti kesehatan tubuh dan faktor psikologis (motivasi belajar, minat terhadap proses belajar dan kemampuan intelegensi). Sedangkan faktor eksternal meliputi sarana prasarana dan lingkungan yang ditempati remaja (lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat) (Rachman, 2021). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak hal yang mempengaruhi prestasi akademik remaja. Demi tercapainya prestasi akademik remaja, diperlukan dukungan dari tripusat pendidikan yaitu: sekolah sebagai pendidik formal serta keluarga dan masyarakat sebagai pendidik non formal (Fauziah, 2019).

Lingkungan keluarga sebagai salah satu tripusat pendidikan menjadi faktor yang mempengaruhi prestasi akademik remaja. Keluarga khususnya orang tua menjadi bagian yang paling penting dalam mendukung dan mendorong remaja untuk meraih prestasi akademik (Rohmah et al., 2013). Pada masa ini remaja sangat rentan terhadap pengaruh negatif yang diakibatkan karena remaja merupakan masa pencarian jati diri dan pada umumnya remaja ingin mencari pengakuan dari orang – orang sekitarnya. Sehingga apabila tidak diawasi dengan baik, remaja rentan terpengaruh pada hal – hal negatif dan dapat mengembangkan kebiasaan yang buruk (Dachi, 2020) . Orang tua berperan sebagai pengarah dan pengawas perilaku remaja. Dukungan dari orang tua dapat dirasakan oleh remaja apabila orang tua dan remaja memiliki hubungan emosional yang kuat (Santrock, 2007). Anak dapat memperoleh berbagai macam bantuan dari orang tua untuk meningkatkan prestasinya. Orang tua dapat berpartisipasi dalam belajar anak diantaranya dengan memberikan waktu yang cukup bagi anak untuk belajar,

memenuhi kebutuhan sarana prasarana anak, memberikan motivasi dan keterlibatan orang tua dalam proses belajar remaja (Ristiani, 2015).

Keterlibatan orang tua mencakup banyak aspek didalamnya yang saling mempengaruhi terhadap performa akademik anak. Ukuran keluarga, latar belakang orang tua, serta tingkat pendapatan orang tua memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi akademik (Raheem, 2015). Kimaro & Machumu, 2015 menjelaskan bahwasanya komunikasi yang baik antara rumah dan sekolah tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga kedisiplinan, sikap dan tingkat kehadiran anak di kelas. Selain itu, orang tua juga dapat terlibat melalui sikap orang tua dalam pendampingan anak saat mengerjakan PR. Orang tua dapat melakukan hal berupa melatih kemandirian anak, mengontrol pembelajaran anak di rumah, serta memberi anak dorongan emosional (Cunha et al., 2015). Keterlibatan orang tua akan berjalan efektif, dengan adanya kerjasama yang baik diantara orang tua dan sekolah. Ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Durisic & Bunjevac, pada tahun 2017 menunjukkan bahwasanya sekolah yang besar memiliki kemitraan yang efektif dengan orang tua.

Banyak peneliti yang menyadari pentingnya ikatan positif diantara peran rumah dan sekolah dalam perkembangan dan pendidikan anak (Durisic & Bunjevac, 2017). Keterlibatan orang tua pada pendidikan remaja dapat mempengaruhi perkembangannya di berbagai bidang seperti kognisi, bahasa dan juga keterampilan sosial anak (Muhammad et al., 2013). Sedangkan di saat yang bersamaan seiring dengan bertambahnya usia remaja, para orang tua akan menjadi lebih sulit untuk tetap melibatkan diri pada proses belajar anaknya. Hal ini

disebabkan karena meningkatnya pengaruh dari teman teman sebaya dan keinginan remaja agar orang tua tidak ikut campur dalam kehidupan mereka (Fauziah, 2019). Meskipun keterlibatan orang tua akan berkurang seiring dengan bertambahnya umur remaja, dapat dipastikan bahwa keterlibatan orang tua akan tetap efektif di semua tingkatan umur. Orang tua juga diharapkan dapat mempertahankan keterlibatan ini sepanjang sekolah menengah pertama (Cotton & Wiklund, 2013). Akan tetapi partisipasi orang tua yang efektif tidak dapat terjadi di semua keluarga. Terdapat beberapa keluarga dengan orang tua yang tidak mampu melakukan perannya dengan maksimal. Hal ini dapat disebabkan beberapa faktor diantaranya orang tua yang bercerai, orang tua yang meninggal dan orang tua dengan tuntutan ekonomi yang sibuk bekerja. Tuntutan ekonomi itulah mendorong banyak orang tua melimpahkan peran mendidik anak kepada pendidik formal atau sekolah (Hurlock, 1978).

SMPN 1 Sukowono adalah sekolah tingkat menengah pertama yang terletak di Kecamatan Sukowono. Kecamatan Sukowono adalah kecamatan yang terletak di Kabupaten Jember dengan rata – rata penduduknya merupakan Suku Madura. Kehidupan masyarakat madura cenderung memiliki mobilitas yang cukup tinggi. Masyarakat madura melakukan migrasi ke berbagai daerah yang ada di Indonesia bahkan berbagai daerah di dunia. Migrasi ini sebagian besar dilakukan untuk melakukan pekerjaan seperti berdagang, bekerja di sektor non formal maupun formal (Roesfandi, 2013). Mobilitas ini didasarkan pada ketidaksiapan ekonomi keluarga serta martabat dan kehormatan keluarga yang menjadi suatu hal yang sensitif. Masyarakat madura rela melakukan hal apapun

untuk menjaga martabatnya. Hal ini sesuai dengan filosofi madura populer yang berbunyi : *tembhang apote matah bhengok apote tolang* (dari pada putih mata lebih baik putih tulang). Filosofi tersebut dapat diartikan daripada hidup menanggung malu, lebih baik mati berkalang tanah. Oleh karena itu, dalam rangka mempertahankan martabatnya, etnis Madura bersedia dalam bekerja secara maksimal dan mandiri untuk meningkatkan ekonominya sehingga dapat merasa dihormati di kalangan masyarakat lingkungannya. Hal ini lah yang membuat masyarakat madura banyak merantau ke berbagai tempat sehingga tidak dapat tinggal dan berpartisipasi dalam pengasuhan anak – anaknya (Faridi, 2021).

Budaya masyarakat madura untuk merantau ke daerah lain, menyebabkan keterlibatan orang tua kepada kehidupan sekolah anak menjadi tidak maksimal. Hal ini sejalan dengan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa siswa di SMPN 1 Sukowono yaitu terdapat banyak siswa yang tidak tinggal dengan orang tua lengkapnya dikarenakan faktor bekerja di daerah lain (diantaranya seperti kalimantan, bali, taiwan, dan arab saudi), orang tua yang bercerai dan atau orang tua yang telah meninggal. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa dengan orang tua yang merantau, bercerai atau meninggal berdasarkan pada teori bentuk keterlibatan orang tua menurut Schunk (dalam Ristiani, 2015) yaitu orang tua memenuhi sarana prasarana yang dibutuhkan anak, pengawasan kegiatan belajar di dalam rumah, pengawasan kegiatan belajar di sekolah, dan juga pemberian motivasi kepada anak. Diketahui bahwasanya siswa tersebut memiliki orang tua pengganti atau wali yang menggantikan peran orang tua dalam kehidupan keseharian mereka. Biasanya peran orang tua pengganti

tersebut dijalankan oleh saudara terdekat seperti kakek, nenek, ataupun kakak adik dari orang tua para siswa.

Bentuk keterlibatan yang pertama yaitu pemberian sarana prasarana, rata – rata responden menjelaskan bahwa meskipun mereka tidak tinggal bersama dengan orang tua mereka, namun orang tua mereka tetap memberikan dukungan secara materil berupa sarana prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pendidikan subjek. Bentuk keterlibatan yang kedua yaitu pengawasan terhadap kegiatan belajar di rumah, beberapa responden menjelaskan bahwa orang tua mereka jarang menanyakan atau mengingatkan anak untuk belajar kembali, kecuali pada musim ujian. Biasanya orang tua menanyakan perkembangan pendidikan anaknya melalui telepon, namun tidak sedikit juga orang tua yang tidak menanyakan sama sekali selama di perantauan, dan hanya memerhatikan pada saat pulang kerumah yang dilaksanakan beberapa bulan sekali atau bahkan satu tahun sekali. Selain itu orang tua juga jarang sekali mendampingi responden dalam kegiatan belajar di rumah seperti mengerjakan PR.

Bentuk keterlibatan yang ketiga yaitu, pengawasan kegiatan belajar di sekolah, responden menjelaskan bahwa orang tua mereka jarang menanyakan perkembangan responden atau proses belajar responden di sekolah. Beberapa dari orang tua responden mengizinkan responden untuk ikut aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, namun orang tua mereka tidak mengetahui dan menanyakan kegiatan sekolah yang diikuti oleh responden. Bentuk keterlibatan yang keempat yaitu pemberian motivasi kepada anak, responden menjelaskan bahwa sesekali orang tua responden memberikan hadiah terhadap pencapaian

responden. Akan tetapi terdapat orang tua yang bahkan tidak mengetahui perkembangan atau pencapaian responden selama di sekolah kecuali saat pembagian raport.

SMPN 1 Sukowono merupakan sekolah yang berada di daerah, dengan tingkat prestasi yang mampu bersaing dengan sekolah – sekolah lainnya di tingkat Kabupaten. Hal ini dapat ditunjukkan dengan keikutsertaan siswa SMPN 1 Sukowono dalam berbagai acara tingkat Kabupaten. Perolehan prestasi di SMPN 1 Sukowono dapat diketahui melalui proses evaluasi atau penilaian yang dilakukan secara berkala yaitu dengan soal latihan, ulangan harian, ujian tengah semester, ujian semester, maupun ujian kenaikan kelas. Prestasi siswa SMPN 1 Sukowono juga dapat dilihat melalui nilai raport yang dibagikan pada setiap semesternya sebagai akumulasi prestasi yang telah diperoleh oleh siswa selama 1 semester.

Bartolome et al., 2017 dalam studi literatur kepada orang tua di Filipina menjelaskan bahwa keterlibatan orang menemati peran penting dalam hasil akademik anak. Sedangkan dalam penelitian oleh Koskei, 2014 kepada 1084 siswa di Distrik Kuresoi, Kenya menunjukkan bahwasanya keterlibatan orang tua tidak banyak memiliki pengaruh terhadap kinerja akademik pada siswa sekolah menengah. Perlu diketahui meskipun kemungkinan besar ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan akademik siswa, keterlibatan orang tua mungkin saja sangat berpengaruh penting pada kesuksesan akademik. Selain itu, cara orang tua terlibat akan berbeda dari budaya yang satu ke budaya yang lainnya dan dari masyarakat yang satu ke masyarakat yang lainnya serta memiliki pengaruh

berbeda pula terhadap prestasi akademik anak-anak mereka (Muhammad et al., 2013). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Remaja Pada Siswa di SMPN 1 Sukowono.

Penelitian tentang pengaruh keterlibatan orang tua dengan prestasi akademik anak telah beberapa kali dilakukan sebelumnya dengan hasil yang menunjukkan bahwasanya terdapat pengaruh positif yang signifikan antara keterlibatan orang tua dan prestasi akademik (Aminati et al., 2022; Febrastuti, 2020; Irawati, 2017; Melanium et al., 2023; Muhammad et al., 2013; Ristiani, 2015). Penelitian oleh Febrastuti, 2020 dan Melanium et al., 2023 berfokus pada prestasi siswa di salah satu mata pelajaran saja yaitu Kimia dan Bahasa Inggris. Muhammad et al., 2013 melakukan penelitian dengan berfokus pada populasi kelas 9 yang diambil dari empat sekolah yang berbeda serta menggunakan dasar teori milik Joyce Eipstein. Penelitian oleh Aminati et al., 2022 dan Ristiani, 2015 berfokus pada populasi yang diambil dari siswa kelas V SD yang tersebar di berbagai sekolah di suatu ruang lingkup tertentu. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irawati, 2017 menggunakan dua variabel x yaitu keterlibatan orang tua dan minat belajar.

B. Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang yang telah dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Bagaimana gambaran tingkat keterlibatan orang tua pada siswa di SMPN 1 Sukowono?
2. Bagaimana gambaran tingkat prestasi akademik pada siswa di SMPN 1 Sukowono?
3. Bagaimana pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik pada siswa di SMPN 1 Sukowono?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Mengetahui gambaran tingkat keterlibatan orang tua pada siswa di SMPN 1 Sukowono
2. Mengetahui gambaran tingkat prestasi akademik pada siswa di SMPN 1 Sukowono
3. Mengetahui pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik pada siswa di SMPN 1 Sukowono

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka yang menjadi manfaat dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan terhadap psikologi khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini

adalah psikologi pendidikan dan perkembangan tentang pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan bagi peneliti lain tentang pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik remaja.

b. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, informasi dan pemahaman kepada orang tua bahwa keterlibatan orang tua kepada pendidikan anaknya merupakan salah satu faktor yang penting, sehingga orang tua dapat mengoptimalkan keterlibatannya demi tercapainya prestasi yang lebih baik bagi remaja.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pemahaman kepada sekolah tentang pentingnya keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik siswanya sehingga sekolah dapat mengoptimalkan kerjasama dengan orang tua untuk mengoptimalkan prestasi akademik siswa.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini didasarkan pada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan memiliki tema kajian yang sama, yaitu terkait dengan

keterlibatan orang tua dan prestasi akademik. Penelitian tersebut diantaranya adalah :

1. Penelitian oleh Mirrah Aghnia Nafilah F. yang berjudul hubungan keterlibatan orang tua dengan prestasi belajar kimia siswa (Febrastuti, 2020). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan keterlibatan orang tua dengan prestasi belajar kimia siswa dengan menggunakan teori dimensi keterlibatan orang tua dari Joyce Eipstein. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Populasi dari penelitian ini menggunakan seluruh siswa dari jurusan MIPA di SMA Negeri 6 Tangerang Selatan tahun ajaran 2017/2018 dengan sampel yang diambil melalui metode *purposive sampling* sehingga diketahui sampelnya adalah siswa dari kelas X MIPA 3 dan X MIPA 4 yang berjumlah 52 orang serta menggunakan metode pengumpulan data berupa angket yang disusun berdasarkan teori dari Epstein serta menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan laporan nilai ujian kimia siswa. Hasil dari penelitian ini adalah hubungan yang positif dan cukup signifikan antara keterlibatan orangtua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kimia. Perbedaan yang didapatkan yaitu penelitian ini berfokus kepada prestasi belajar siswa di mata pelajaran kimia saja, penelitian ini menggunakan populasi siswa SMA, serta menggunakan teori dari Joyce Eipstein.

2. Penelitian oleh Hafiz Muhammad Waqqas Rafiq, dkk yang berjudul *Parental involvement and academic achievement : a study on secodary school student of Lahore, Pakistan* (Muhammad et al., 2013). Penelitian ini bertujuan untuk menemukan perngaruh antara keterlibatan orang tua dan pencapaian akademik pada anak SMP di Lahore, Pakistan. Penelitian ini menggunakan teori tentang keterlibatan orang tua oleh Joyce Eipstein. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh siswa kelas 9 yang ada di empat sekolah di kota Allama Iqbal yang telah dipilih oelh peneliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian dipilih menggunakan metode *random sampling*. Penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan *chi square* sebagai metode pengolahan datanya. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa studi terbaru menunjukkan bahwasanya ada pengaruh yang positif yang signifikan antara kedua variabel yang diteliti, yaitu tingkat keterlibatan orang tua dan tingkat pencapaian akademik anak. Perbedaan yang ditemukan yaitu, penelitian ini menggunakan populasi hanya dari kelas 9 saja namun dari empat sekolah yang ada di Lahore, penelitian ini menggunakan teori dari Joyce Eipstein, serta merupakan jenis penilitian korelasi dengan menggunakan metode analisa data *chi square*.
3. Penelitian oleh Melanium, dkk dengan judul *the relationship between parental involvement and students english learning achievement of the eight grade students in Palembang* (Melanium et al., 2023). Penelitian

ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan orang tua dengan pencapaian belajar bahasa Inggris siswa kelas 8 di Palembang. Penelitian ini menggunakan teori Joyce Epstein tentang dimensi keterlibatan orang tua. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi yang diambil dari seluruh siswa kelas 8 di SMP Negeri 31 Palembang dan sampel sebanyak 91 siswa yang diambil dengan metode *purposive sampling* serta analisis regresi sebagai metode pengolahan datanya. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwasanya ada pengaruh yang signifikan antara keterlibatan orang tua dengan belajar bahasa Inggris sebanyak 40%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Perbedaan yang ditemukan yaitu, penelitian ini berfokus pada prestasi akademik bahasa Inggris, mengambil populasi dari satu tingkat yaitu kelas 8, serta menggunakan teori Joyce Epstein.

4. Penelitian oleh Kuni Aminati, dkk yang berjudul Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dalam Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Buluspesantren Tahun Ajaran 2020/2021 (Aminati et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik pada siswa kelas lima SD Negeri se-Kecamatan Buluspesantren pada tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN se-Kecamatan Buluspesantren pada tahun ajaran 2020/2021 sejumlah 742 siswa yang

tersebar dalam 29 sekolah. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* sehingga diperoleh sebanyak 10 sekolah. Penelitian ini menggunakan pengolahan data berupa uji korelas dan uji regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwasanya keterlibatan orang tua berpengaruh positif terhadap prestasi akademik siswa kelas V SDN se-Kecamatan Buluspesantren Tahun Ajaran 2020/2021. Perbedaan yang ditemukan yaitu, penelitian ini menggunakan populasi kelas V SD yang berasal dari 29 sekolah yang ada di Kecamatan Buluspesantren, penelitian ini mengambil sampel dengan metode *purposive sampling*, serta menggunakan metode analisa data berupa uji korelasi.

5. Penelitian oleh Ayu Irawati yang berjudul Korelasi Antara Keterlibatan Orang Tua Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Tahun Ajaran 2016/2017 (Irawati, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan antara keterlibatan orang tua dan minat belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas V tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan teori dari Schunk dengan menggunakan metode kuantitatif korelasional. Populasi yang digunakan dari penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Rejowinangun 5 Kota Magelang yang berjumlah 178 siswa, sedangkan sampelnya diambil berdasarkan metode *cluster sampling* yaitu seluruh siswa kelas V sebanyak 34 siswa. Metode analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi sederhana dan regresi

berganda. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: ada korelasi yang signifikan antara keterlibatan orang tua terhadap dengan prestasi belajar. Perbedaan yang didapatkan yaitu, penelitian ini menggunakan populasi berupa siswa kelas V SD dengan metode pemilihan sampel *cluster sampling*, serta penelitian ini menggunakan dua variabel x yaitu keterlibatan orang tua dan minat belajar.

6. Penelitian oleh Ema Putri Ristiani yang berjudul Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dalam Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se Daerah Binaan III (Ristiani, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh keterlibatan orang tua dalam belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas v sd negeri se daerah binaan III. Penelitian ini menggunakan teori dari Schunk dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dari penelitian ini adalah 345 siswa yang berasal dari sepuluh sekolah yang berbeda, sedangkan sampelnya diambil berdasarkan metode *proportionate stratified random sampling* yaitu sebanyak 177 siswa. Metode analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Terdapat pengaruh yang signifikan antara keterlibatan orang tua dalam belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V. Perbedaan yang didapatkan yaitu, penelitian ini menggunakan

populasi berupa siswa kelas V SD dengan metode pemilihan sampel *proportionate stratified random sampling*.

Penelitian ini berjudul Pengaruh Keterlibatan Orang Tua (Budaya Madura) terhadap Prestasi Akademik Remaja Pada Siswa SMPN 1 Sukowono. Penelitian ini akan berfokus pada keterlibatan orang tua siswa yang berbudaya Madura, dengan menggunakan populasi Siswa SMPN 1 Sukowono. Penelitian ini menggunakan metode stratified random sampling dengan populasi sebanyak 322 dan sampel sebanyak 191 siswa.

